



**UPAYA GURU
DALAM MENGEMBANGKAN MATERI SOSIOLOGI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Nur Latifah

3401412063

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Juni 2016

Semarang, 22 Juni 2016

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Drs. Totok Rochana, MA
NIP. 195811281985031002



Nurul Fatimah, S. Pd, M. Si
NIP. 198304092006042004

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo S. Ant., M. A.

NIP. 197706132005011002

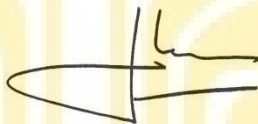
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis,

Tanggal : 28 Juli 2016

Penguji I

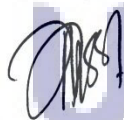


Dra. Elly Kismini, M. Si

NIP. 196203061986012001

Penguji II

Penguji III



Nurul Fatimah, S. Pd, M. Si

NIP. 198304092006042004



Drs. Totok Rochana, MA

NIP. 195811281985031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh Solehatul Mustofa, M. A.

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Juni 2016



Nur Latifah

NIM. 3401412063



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ Jadilah pengalamanmu sebagai pelajaran yang paling berharga dan dapat bermanfaat bagi orang lain. (Nur Latifah)
- ❖ Ketika kamu berada pada titik malas, ingatlah orang tuamu. (Nur Latifah)
- ❖ Jangan hanya mencari modal (kewajiban), tapi perolehlah labanya juga (kesunnahan). (Yai Masrokhan)

Karya ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Bapak dan Ibu tersayang, Mirpan Jamaludin dan Sukati. Beliauah yang memberikan semangat dan doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT.
- ❖ Adinda dan kakanda tercinta Atika Khanifah dan Abdil Zaenudin, yang selalu mengingatkan akan kewajiban menyelesaikan skripsi;
- ❖ Teman seperjuangan Pendidikan Sosiologi & Antropologi angkatan 2012, Kamar Ar-Rohman, Teman-teman Ikhlas.
- ❖ Almamater saya, Unnes dan PonPes Aswaja

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Upaya Guru dalam Mengembangkan Materi Sosiologi di MA Negeri Purbalingga”**, dapat diselesaikan dengan lancar. Perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Fathur Rokhman. M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. M. S. Mustofa, M. A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo S. Ant., M. A., Ketua jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Totok Rochana, MA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Nurul Fatimah, S. Pd, M. Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi.
6. Dra. Elly Kismini, M. Si selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan penyusunan skripsi

7. Drs. Suratno, M. Pd.I., Kepala MA Negeri Purbalingga yang telah memberikan izin penelitian di sekolah yang dipimpin.
8. Drs. Rusnan., guru mata pelajaran sosiologi di MA Negeri Purbalingga.
9. Drs. Siti Fatimah., guru mata pelajaran sosiologi di MA Negeri Purbalingga.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungannya.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang telah diberikan dan apa yang telah penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 2016

Penyusun
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Latifah, Nur. 2016. *“Upaya Guru dalam Mengembangkan Materi Sosiologi di MA Negeri Purbalingga”*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Totok Rochana, MA. Pembimbing II Nurul Fatimah, S. Pd, M. Si.

Kata Kunci: Pengembangan Materi, Sosiologi, Upaya guru

Banyaknya guru yang mengajar bukan pada bidang keahliannya merupakan salah satu problem profesionalisme dalam pendidikan yang harus segera diatasi. Di MA Negeri Purbalingga terdapat guru sosiologi yang bukan berlatar belakang pendidikan asli dari sosiologi akan tetapi harus mengajarkan mata pelajaran sosiologi. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui profil guru sosiologi di MA Negeri Purbalingga, (2) untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan materi sosiologi di MA Negeri Purbalingga, dan (3) untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan materi sosiologi di MA Negeri Purbalingga.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian di MA Negeri Purbalingga. Informan utama adalah guru sosiologi MA Negeri Purbalingga, sedangkan informan pendukung adalah siswa dan guru se-MGMP. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan simpulan atau verifikasi. Teori yang digunakan yaitu teori kognitif sosial oleh Bandura.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dua guru sosiologi di MA Negeri Purbalingga merupakan lulusan dari jurusan BK dan Tadris IPS. Untuk mengajarkan sosiologi beliau mempunyai pengalaman mengajar yang sudah cukup lama dan juga memiliki aktivitas yang mendukung seperti belajar di pendidikan non-formal serta belajar dari lingkungan masyarakat sekitar. (2) Guru juga mempunyai upaya yang digunakan dalam mengembangkan materi. Diantaranya yaitu mengupdate kasus dari media, menggunakan lingkungan tempat sekitar dalam menunjang proses pembelajaran, menggunakan bahan ajar lebih dari satu sumber dan *sharing* melalui MGMP. (3) Kendala yang dihadapi oleh guru sosiologi di MA Negeri Purbalingga seperti kurangnya motivasi pada diri guru, belum maksimal menggunakan media, belum maksimal dalam menggunakan waktu 3 JP dalam proses pembelajaran, kurang luasnya jangkauan WiFi dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

Saran, perlu meningkatkan motivasi dari dalam diri guru sosiologi agar membuat bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus lebih menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dalam mengembangkan materi akan maksimal. Selain itu bagi pihak madrasah diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pengembangan materi sosiologi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi teoretis	9
B. Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan	15
C. Kerangka berfikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Latar penelitian	21
B. Lokasi penelitian	22
C. Fokus penelitian	23
D. Sumber data	23
E. Teknik pengumpulan data.....	28
F. Uji keabsahan data	33
G. Teknik analisis data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42

A. Gambaran Umum MA Negeri Purbalingga	42
1. Sejarah MA Negeri Purbalingga	43
2. Visi dan Misi MA Negeri Purbalingga	44
3. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	49
B. Profil Guru Sosiologi	50
C. Upaya Guru Sosiologi dalam Mengembangkan Materi.....	58
D. Kendala Guru Sosiologi dalam Mengembangkan Materi.....	79
 BAB V PENUTUP	 90
A. SIMPULAN	90
B. SARAN	91
 DAFTAR PUSTAKA	 92
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 94



DAFTAR TABEL

Tabel 1.: Informan utama penelitian	26
Tabel 2.: Informan pendukung penelitian	27
Tabel 3.: Daftar Tenaga Kependidikan Menurut Ijasah Terakhir	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Kausalitas Timbal-Balik Tiga Sisi.....	14
Gambar 2. Gerbang depan MA Negeri Purbalingga.....	42
Gambar 3. Workshop peningkatan mutu SDM guru dan Karyawan MAN.....	48
Gambar 4. Profil Drs. Rusnan Guru Sosiologi MA N	51
Gambar 5. Profil Dra. Siti Fatimah Guru Sosiologi MA N	54
Gambar 6. Kasus yang diperoleh guru melalui internet.....	59
Gambar 7. Guru sedang menonton berita di televisi.....	61
Gambar 8. Koran digunakan untuk mengupdate informasi oleh guru.....	62
Gambar 9. Pemanfaatan Perpustakaan MAN oleh Guru	65
Gambar 10. Guru sedang menceritakan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat	67
Gambar 11. Fenomena dilingkungan sekolah.....	68
Gambar 12. Bahan ajar yang digunakan oleh Guru Sosiologi.....	70
Gambar 13. Bahan ajar pelengkap	72
Gambar 14. Ruang terbuka belakang.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Guru merupakan salah satu subjek yang penting di dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peran sebagai *agen of change* yaitu seorang guru diharapkan dapat melakukan perubahan bagi para peserta didiknya. Untuk melakukan perubahan tersebut, dibutuhkanlah sosok guru yang berkompoten. Menurut UU. No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kompetensi atau kemampuan tersebut digunakan untuk menunjang profesinya. Profesi seorang guru bersifat profesional memiliki arti bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi profesional. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa: 2009:191).

Dari penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa seorang guru haruslah memiliki kemampuan memahami materi yang nantinya akan menjadi bahan utama dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini nantinya akan terbukti ketika guru mengajar di kelas (Saputra, 2011:34). Dari pendapat

tersebut seorang guru harus bisa mengetahui kondisi dari tiap peserta didik yang sifatnya heterogen dan tentunya seorang guru dapat memahami lingkungannya. Sehingga dalam melakukan pembelajaran seorang guru bisa dikatakan guru yang profesional.

Latar belakang pendidikan seorang guru dalam dunia pendidikan juga harus diperhatikan. Karena seorang guru harus memiliki kualitas yang bagus dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pemahaman yang maksimal kepada peserta didik. D Amanatkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab VI tentang Standarisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 29 Ayat (4) Poin (b) yang menyatakan bahwa “latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan”.

Faktanya, bahwa di sekitar kita banyak guru yang tidak mengajar sesuai dengan *background* pendidikannya. Seperti kabar berita yang termuat dalam Koran Republika *online* oleh Aminah (2015) mengemukakan bahwa banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya dikarenakan minimnya jumlah guru yang berada di daerah Makassar. Selain itu dalam seminar pendidikan tentang peningkatan mutu pendidikan dengan pembicara Prof Mungin Eddy Wibowo menyatakan bahwa sekitar 15% guru yang mengalami *mismatch* (mengajar tidak sesuai keahlian bidangnya). Sebuah jumlah yang tidak sedikit dari jutaan guru di Indonesia saat ini (Budyanto:2006).

Fenomena tersebut juga terjadi di MA N Purbalingga. Dari guru yang mengampu mata pelajaran sosiologi tidak terdapat guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai yang diajarkan (*mismatch*). Guru *miss* ini pasti belum memiliki posisi yang aman. Karena guru mengajar di bidang lain yang bukan ahlinya. Jika kita melihat hal tersebut tentunya dalam melakukan pengembangan materi terhadap pembelajaran sosiologi tentu guru memiliki masalah. Salah satunya adalah kendala dalam memahami materi sosiologi yang berkaitan dengan konsep dan teori.

Seperti yang tertera dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 Tahun 2007 bahwa seorang guru sosiologi harus memiliki 3 kompetensi guru diantaranya yaitu:

“Memahami materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran sosiologi. Memahami langkah langkah kerja ilmuwan sosial. Serta yang ketiga adalah dapat menunjukkan manfaat ketika siswa sudah mempelajari sosiologi.”

Dari kompetensi tersebut ketika seorang guru tidak berlatar belakang asli dari sosiologi maka seorang guru tersebut mau tidak mau harus memahami materi yang bukan dari bidangnya. Untuk memahami materi seorang guru tentunya memiliki strategi untuk dapat mengajarkan sosiologi.

Penelitian ini penting untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan materi. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang **Upaya Guru dalam Mengembangkan Materi Sosiologi Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil guru sosiologi yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan materi sosiologi di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga?
3. Bagaimana kendala guru dalam mengembangkan materi sosiologi di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui profil guru sosiologi yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan materi sosiologi di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam mengembangkan materi mata pelajaran sosiologi di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang hendak dicapai oleh berbagai pihak setelah dilakukannya sebuah penelitian baik itu manfaat teoretis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, dalam bidang ilmu sosiologi pendidikan dan kajian-

kajian pendidikan yang lain khususnya dalam hal profesionalisme guru. Profesionalisme guru disini yaitu yang lebih terfokus kepada pengembangan materi.

2. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman, serta tambahan informasi dan pengetahuan mengenai kompetensi guru khususnya kompetensi professional dalam hal mengembangkan materi mata pelajaran sosiologi oleh guru sosiologi di MA Negeri Purbalingga.

2. Bagi guru

Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan guru dapat melakukan pengembangan materi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran. Lebih banyak lagi trik-trik yang digunakan untuk pengembangan materi sehingga dapat di pahami lebih detail oleh siswa di MA Negeri Purbalingga. Selain itu guru diharapkan dapat lebih memahami materi yang diajarkan sehingga dalam menyampaikan materi akan lebih percaya diri.

3. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru khususnya dalam hal pengembangan materi ajar mata pelajaran sosiologi. Selain itu dapat dijadikan acuan dalam hal membuat

program yang bisa menunjang keprofesionalisme guru yang ada di MA Negeri Purbalingga.

4. Bagi pengambil kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga khususnya kementerian agama yang telah menaungi sekolah berbasis islam untuk menentukan kebijakan yang baru tentang kompetensi profesionalisme guru khususnya dalam hal pengembangan materi mata pelajaran sosiologi.

E. Batasan istilah

Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan istilah, sehingga dapat mempermudah pemahaman dan mengartikan ataupun mengidentifikasi, serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

Oleh karena itu batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya Guru

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional dalam Novitasari (2014:5) upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Sedangkan guru merupakan profesi jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak

dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan Usman (2010:79).

Upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru sosiologi yang ada di MA Negeri Purbalingga.

2. Mengembangkan Materi Sosiologi

Mengembangkan materi sosiologi menurut Novi (2014:7) dapat diketahui dalam mengembangkan materi secara kreatif terlihat dari penggunaan metode mengajar, sumber belajar dan media dalam proses pembelajaran.

Pengembangan materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang digunakan guru dalam melakukan pengembangan materi yang di dalamnya juga terkait dengan media dan sumber belajar yang guru gunakan sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi sosiologi.

3. MA Negeri Purbalingga

Menurut Kosim (2010:42) Kata madrasah berasal dari bahasa Arab '*madrasah*' yang artinya 'tempat belajar'. Madrasah Aliyah adalah sekolah umum menengah atas yang berciri khas agama islam dan pengelolaannya menjadi tanggung jawab Kementrian Agama. MA Negeri Purbalingga adalah salah satu Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri di Kabupaten Purbalingga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi teoretis

1. Konsep Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut Mulyasa (2009:138) Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan tugas utama mengajar. Guru harus memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dapat mendidik peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

2. Konsep Kualifikasi Guru

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 16 tahun 2007 kualifikasi akademik guru dapat ditempuh melalui 2 jalur. Diantaranya yaitu:

1. Kualifikasi akademik guru melalui pendidikan formal

Kualifikasi akademik guru SMA/MA

Guru pada SMA/MA, atau bentuklain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

2. Kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

3. Teori Motivasi Prestasi

Menurut McClelland dalam Dyah (2012:13) mengemukakan bahwa ada 6 karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu:

1. Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, yaitu keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya.
2. Bertanggung jawab, yaitu mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya, sehingga apa yang dicita-citakan berhasil tercapai.
3. Evaluatif, yaitu menggunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna mencapai prestasi, kegagalan yang dialami tidak membuatnya putus asa, melainkan sebagai pelajaran untuk berhasil.
4. Mengambil resiko “sedang”, dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.

5. Kreatif dan inovatif, yaitu mampu memberi peluang-peluang dan menggunakan kesempatan untuk dapat menunjukkan potensinya.
6. Menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif.

Menurut McClelland dalam Sukadji dkk (2001) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang antara lain:

1. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan
2. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan
3. Peniruan tingkah laku (*modeling*)
4. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung
5. Harapan orang tua terhadap anaknya

McClelland (Uno:2011) dia menekankan pada pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industrinya adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. McClelland mengklasifikasikan motivasi sebagai keragaman di antara orang dan kedudukan. Ia menandai sifat-sifat dasar orang awam berikut dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi, yaitu:

- a. Selera akan keadaan yang menyebabkan seseorang dapat bertanggung jawab secara pribadi;
- b. Kecenderungan menentukan sasaran-sasaran yang pantas (sedang) dan memperhitungkan risikonya;
- c. Keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas atas kinerja

Alasan menggunakan teori yang dikemukakan oleh McClelland yaitu dari fenomena yang terjadi bahwasannya seorang guru sosiologi yang latar belakang pendidikannya bukan sarjana sosiologi ketika mengampu mata pelajaran sosiologi tentunya guru tersebut akan merasa memiliki tanggung jawab sesuai dengan keadaan yang terjadi. Guru tersebut juga akan memberikan sasaran yang pantas terkait materi yang diberikan dengan kebutuhan siswa. Tidak hanya itu, guru tentunya ingin mendapatkan umpan balik baik dari diri siswa maupun dari pihak guru itu sendiri. Umpan balik dari siswa terkait bagaimana tingkat pemahaman siswa atas materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan teori ini guna menganalisis hasil penelitiannya.

4. Teori Kognitif Sosial (Albert Bandura)

Teori kognitif sosial menurut Bandura dalam Schunk (2012:160) menjelaskan bahwasannya Implikasi pembelajaran mampu membangun motivasi seseorang untuk melakukan tindakan (self efficiency (kepercayaan diri)) sesuai tujuan.

Gagasan Teori Kognitif Sosial

Bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Individu-individu juga melihat model-model atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan

dan kesesuaian perilaku-perilaku dan akibat-akibat dari perilaku-perilaku yang dimodelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan-keyakinan tentang kemauan-kemampuan mereka dan hasil-hasil yang diharapkan dari tindakan-tindakan mereka.

Bandura (1986) menjelaskan bahwa:

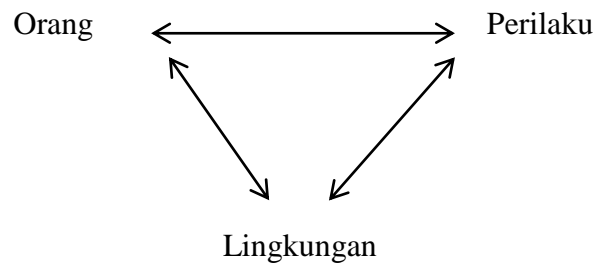
“Karakteristik khas lainnya dari teori kognitif sosial adalah peran utama yang diberikannya pada fungsi-fungsi pengaturan-diri. Orang berperilaku bukan sekedar untuk menyesuaikan diri dengan kecenderungan-kecenderungan orang lain. Kebanyakan perilaku mereka dimotivasi dan diatur oleh standart-standart internal dan reaksi-reaksi terhadap tindakan-tindakan mereka sendiri yang terkait dengan penilaian diri. Setelah standar-standar pribadi digunakan, perbedaan-perbedaan antara suatu perilaku dan standar dari pengukuran perilaku mengaktifkan reaksi-reaksi diri yang evaluative yang berperan memengaruhi perilaku selanjutnya. Karena itu, sebuah tindakan memasukkan pengaruh-pengaruh yang diproduksinya sendiri ke dalam determinan-determinannya (Bandura, 196 hlm. 20)

Kerangka Konseptual Pembelajaran dalam Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial membuat beberapa asumsi tentang pembelajaran dan praktik-praktik perilaku. Berikut ini akan dijelaskan asumsi-asumsi tersebut secara singkat:

1. Membicarakan tentang interaksi-interaksi timbal balik

Bandura mendiskusikan perilaku manusia dalam sebuah kerangka timbal-balik tiga-sisi, atau interaksi-interaksi timbal balik antara perilaku, variable lingkungan, dan faktor personal seperti kognitif.



Gambar 1. Model kausalitas timbal balik tiga sisi

Sumber: Learning Theories an Educational Perspective oleh Schunk (2012:165)

2. Pembelajaran melalui praktik (Enactive Learning) dan melalui pengamatan (Vicarious Learning)

Bahwasannya pembelajaran terjadi dapat dengan cara praktik melalui tindakan yang sebenarnya atau dapat dengan cara mengalaminya melalui orang lain dengan mengamati model-model yang melakukannya (misalnya: model hidup, simbolis, gambar dalam media elektronik).

3. Mempelajari (Learning) dan Mempraktikan (Performance)

Teori kognitif sosial membedakan antara pembelajaran baru dan praktik baru dan perilaku-perilaku yang telah di pelajari sebelumnya. Mempelajari dan mempraktikan adalah proses yang berbeda. Meskipun banyak pembelajaran yang terjadi melalui tindakan atau perbuatan , kita belajar banyak dari mengamati. Apakah kita nantinya akan mempraktikan apa yang kita pelajari bergantung pada faktor-faktor seperti motivasi kita, minat kita, dorongan-dorongan untuk mempraktikan, kebutuhan yang

dirasakan, kondisi fisik, tekanan sosial, dan tipe aktivitas yang saling bersaing.

4. Pengaturan-diri

Salah satu asumsi utama dari teori kognitif sosial adalah bahwa orang ingin “mengendalikan peristiwa-peristiwa yang memengaruhi hidup mereka” dan melihat diri mereka sendiri sebagai pelaku. Hal yang paling penting dalam konsepsi kesadaran sebagai pelaku adalah pengaturan-diri (pembelajaran berdasarkan pengaturan diri atau pembelajaran yang dikendalikan oleh diri sendiri), atau proses dimana individu mengaktifkan dan mempertahankan perilaku, kognisi, dan pengaruh, yang secara sistematis diorientasikan terhadap pencapaian tujuan.

B. Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan

Penelitian dilakukan oleh Gustafson, dkk (2002) dalam ilmu pendidikan jurnal internasional tentang Ilmu Dasar Seorang Guru: mengembangkan pengetahuan profesional yang terbatas menunjukkan bahwa, pengalaman mentoring dan diskusi pusat pada faktor-faktor yang memfasilitasi pertumbuhan pengetahuan dapat mendukung pengembangan pengetahuan profesional guru. Penelitian ini mengungkapkan masalah bahwa ilmu dasar bagi seorang guru itu merupakan suatu hal yang penting dalam kualitas pengajaran dalam waktu jangka panjang.

Penelitian juga dilakukan oleh Banks (2008) dalam jurnal internasional tentang belajar di kedalaman: mengembangkan alat grafis untuk berfikir

professional bagi guru teknologi menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan alat grafis kedalaman dapat membantu kesiapan guru dalam proses pembelajaran dan dapat belajar dari pengalaman mengajar yang sudah dilakukan. Penelitian tersebut mengungkapkan masalah bagaimana cara guru dalam mengetahui materi yang diajarkan dan bagaimana metode yang mereka gunakan ketika mereka telah mengetahui subjeknya agar dapat melahirkan pembelajaran yang efektif. Teori digunakan adalah Tiga kontras metafora untuk belajar guru oleh Fox.

Penelitian juga dilakukan oleh Nurbayan dkk (2009) tentang pengembangan materi ajar balaghah berbasis pendekatan kontrastif untuk meningkatkan kualitas mahasiswa bahasa arab FPBS UPI menunjukkan bahwa Pengajaran Balaghah dengan menggunakan bahan ajar kontrastif sangat bermanfaat dan dirasakan lebih mudah oleh para mahasiswa. Mereka memahami bentuk-bentuk ungkapan bahasa Arab dengan terlebih dahulu dikenalkan dengan pengetahuan mereka dalam bahasa Indonesia. Penelitian Nurbayan tersebut mengungkapkan masalah bahwa adanya kesulitan mahasiswa dalam mempelajari ilmu balaghah dan belum adanya pendekatan pengajaran yang berbasis pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Nurbayan menggunakan Analisis kontraktif oleh Richard dalam menganalisis hasil penelitiannya.

Penelitian juga dilakukan oleh Djajadi, dkk. (2012) tentang usaha guru fisika dalam mengembangkan profesionalnya: studi kasus di kota Makassar menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi

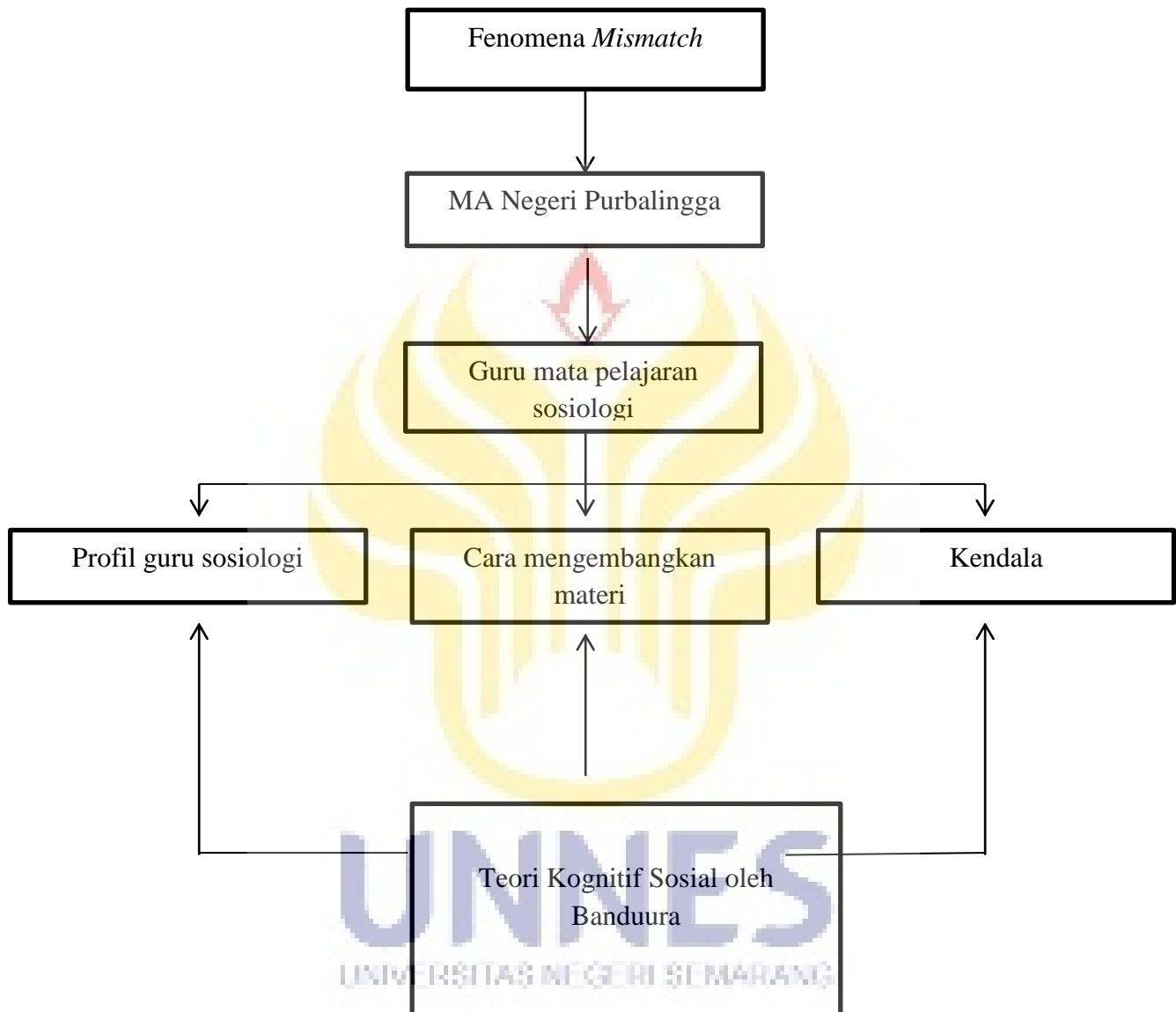
pengetahuannya, guru fisika melakukannya dengan berbagai cara: belajar mandiri, bertukar pikiran dengan sesama guru, belajar melalui internet, mengikuti program pelatihan dan kursus-kursus, dan melanjutkan pendidikan. Selanjutnya didapatkan pula bahwa sebagian besar guru fisika (78%) menginginkan ICT sebagai konten yang harus dipelajari dalam mengembangkan profesionalnya. Penelitian tersebut mengungkapkan masalah bagaimana peningkatan kompetensi pengetahuan guru serta apa yang mereka perlu pelajari dalam suatu program pengembangan profesional. Penelitian ini menggunakan peneliti mengadaptasi rumusan kategori Blackburn dan model pengembangan profesional Sparks dan LoucksHorsley dalam kaitannya dengan pelaksanaan pengembangan profesional guru yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmarani (2014) tentang peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah dasar menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional harus ada upaya-upaya yang dilakukan seorang guru. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi profesional adalah : (1) upaya yang dapat dilakukan guru seperti : Membaca buku-buku pendidikan, mengikuti berita aktual dari media pembelajaran, mengikuti Pelatihan, dan mengikuti KKG, melakukan PenelitianTindakan Kelas (PTK), dan berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional. (2) upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah seperti : Melakukan pembinaan kepada guru-guru, memberikan supervisi, mengadakan penataran, melakukan kunjungan antar sekolah,

dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan. Penelitian Asmarani tersebut mengungkapkan masalah bahwa setiap sistem pendidikan harus mampu melakukan perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan mutu. Seorang guru itu harus memiliki kompetensi profesional guna menunjang tugasnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih difokuskan pada kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar mata pelajaran sosiologi dengan melihat latar belakang pendidikan guru sosiologi serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan materi sosiologi.

C. Kerangka berfikir



Bagan 1. Kerangka berfikir

Penelitian Upaya Guru dalam Mengembangkan Materi Sosiologi di MA Negeri Purbalingga

Berdasarkan bagan 1 dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bermula dengan banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya (*mismatch*). Padahal latar belakang pendidikan sesuai dengan

yang diajarkan merupakan hal yang harus di perhatikan. Akan tetapi pada kenyataannya fenomena tersebut juga terjadi di MA Negeri Purbalingga. Di MA Negeri Purbalingga terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahlian bidang pendidikannya. Salah satunya adalah guru yang mengampu mata pelajaran sosiologi.

Penelitian ini mengkaji tentang upaya guru dalam mengembangkan materi sosiologi yang di dalamnya juga akan mengkaji profil guru sosiologi yang terdapat di MA Negeri Purbalingga, cara guru mengembangkan materi sosiologi dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan materi sosiologi di MA Negeri Purbalingga.

Permasalahan yang telah dijelaskan di atas akan di analisis secara makro dengan menggunakan teori kognitif sosial oleh Albert Bandura. Teori ini secara keseluruhan membahas tentang sebagian pembelajaran di dapatkan melalui lingkungan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu permasalahan yang ada akan dianalisis dengan teori tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Di lihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu tentang pengembangan materi sosiologi di MA Negeri Purbalingga ternyata dua guru sosiologi yang berlatar belakang bukan asli dari pendidikan sosiologi jika dikaitkan dengan konsep kualifikasi, guru tersebut sudah melakukan kualifikasi akan tetapi masih bersifat minim. Guru sudah berpendidikan S1 walaupun bukan dari bidang sosiologi akan tetapi dua guru sosiologi di MA Negeri Purbalingga sudah bersertifikasi pada tahun 2009 sesuai dengan bidang pendidikan yang diajarkannya yaitu sosiologi.

Selain itu guru juga telah mempunyai upaya yang digunakan dalam mengembangkan materi. Upaya tersebut adalah sebagai bentuk konsekuensi guru sosiologi dalam mengajarkan mata pelajaran sosiologi di MA Negeri Purbalingga agar sesuai dengan kompetensi guru untuk menjadi guru yang professional. Dua guru sosiologi di MA Negeri Purbalingga sudah melakukan pengembangan materi secara maksimal.

Meskipun dari semua itu juga terdapat kendala yang dihadapi oleh guru sosiologi di MA Negeri Purbalingga seperti kendala internal dan eksternal.

Kendala yang dihadapi oleh guru sosiologi di MA Negeri Purbalingga dalam mengembangkan materi lebih banyak bersumber pada diri guru sosiologi sendiri.

B. Saran

Saran yang diberikan setelah dilakukannya penelitian tentang upaya guru dalam mengembangkan materi sosiologi di MA Negeri Purbalingga yaitu:

1. Guru sosiologi MA Negeri Purbalingga harus lebih meningkatkan motivasi khususnya dari dalam diri guru sendiri guna membuat bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan siswanya. Bahan ajar ini nantinya juga akan menjadikan kontribusi guru untuk mengembangkan materi agar sesuai dengan karakter siswa dan madrasah. Selain itu guru juga harus mulai aktif dalam menggunakan pembelajaran inovatif yang didalamnya guru harus lebih rajin dalam menggunakan media, guru harus lebih pintar dalam memilih metode sehingga akan lebih mudah dalam mengembangkan materi sosiologi di dalam proses pembelajaran.
2. Bagi madrasah, diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana agar lebih tercipta pembelajaran yang lebih baik. Terutama adalah WiFi agar bisa diperbaiki lagi sehingga dapat mencangkup semua wilayah madrasah. Selain itu juga perlunya diadakan kembali ruangan terbuka yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A. Nur. 2015. *Banyak Guru tak Sesuai Kompetensinya*. Republika Online diunduh 10 jan 2016 10.19 am
[http://Banyak Guru tak Sesuai Kompetensinya _ Republika Online.htm](http://BanyakGuru.takSesuai.Kompetensinya.RepublikaOnline.htm)
- Arikunto, S.2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Gramedia.
- Asmarani, Nuraeni. 2014. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014 | Bahana Manajemen Pendidikan | *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Halaman 503 - 831
- Banks, Frank. 2008. Learning in DEPTH: developing a graphical tool for professional thinking for technology teachers. *Int J Technol Des Educ* 18:221–229.
- Budiyanto. 2006. *Guru, antara Tantangan dan Harapan*. Suara merdeka. Diunduh 11 Januari 2016 Pukul 11.30 WIB
<http://www.suaramerdeka.com/harian/0601/03/kot22.htm>
- Djajadi. dkk. 2012. Usaha Guru Fisika dalam Mengembangkan Profesionalnya: Studi Kasus di Kota Makassar. Vol. 17, No. 2. *Jurnal Pengajaran MIPA*.
- Dyah, A. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Olahraga Smp Negeri 4 Purbalingga* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)=<http://eprints.uny.ac.id/9175/3/BAB%202%20-%2008601244157.pdf> (Bab II)
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gustafson, Brenda. dkk. 2002. Beginning Elementary Science Teachers: Developing Professional Knowledge. *Research in Science Education* 32: 281–302. Kluwer Academic Publishers.
- Kosim. Mohammad. 2007. Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan). *Tadris*. Vol. 2. Nomor I.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT REMAJA Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novi, N., & Budjang, G. (2014). Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X Sma Adisucipto Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(11).
- Novitasari, Indah Devi. 2014. 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan'. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.
- Nurbayan, Yayan. dkk. 2009. Pengembangan Materi Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Kontrastif Untuk Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Bahasa Arab Fpbs UPI. *Dalam jurnal penelitian* Vol. 10 No.2.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart dan Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana PRENADA MEDIA GROUP.
- Saputra, D. Surya. 2011. Hubungan Antara Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Kinerja Guru Di Sma Xxx Tangerang. *Dalam jurnal Psikologi* Vol. 9, No. 2.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukadji. 2001. *Motivasi dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Uno, Hamzah B. 2011. *teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M.U. *Menjadi Guru Profesional*. 2010. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.